



Bentuk Kalimat pada Novel

SI PUTIH

Karya Tere Liye

*Silfia Nur Kamila
Cahyo Hasanudin
Fitri Nurdianingsih*



**Bentuk Kalimat pada Novel
Si Putih Karya Tere**

Bentuk Kalimat pada Novel Si Putih Karya Tere

Silfia Nur Kamila
Cahyo Hasanudin
Fitri Nurdianingsih



Bentuk Kalimat pada Novel Si Putih Karya Tere

Penulis:
Silfia Nur Kamila
Cahyo Hasanudin
Fitri Nurdianingsih

Editor:
Dr. Heny Kusuma Widyaningrum, M.Pd.
Ragilia Nurul Fadlilah

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : November 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-750-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Referensi Bentuk Kalimat pada Novel *Si Putih* karya Tere Liye.

Buku ini berisi mengenai konsep dasar novel yang dilanjutkan dengan hakikat kalimat, dengan diawali pengertian kalimat, unsur sereta jenis kalimat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya Buku referensi ini, yaitu orang tua, dosen pembimbing, rekan-rekan, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang Buku referensi ini. Oleh sebab itu, penulis mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya Buku referensi ini agar penulis dapat memperbaikinya.

Demikian Buku referensi ini dibuat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan mengenai bentuk kalimat serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terima kasih.

Bojonegoro, November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I KONSEP DASAR NOVEL	1
A. Pengertian Novel	1
B. Ciri-ciri Novel	2
C. Jenis-jenis Novel	4
D. Novel <i>Si Putih</i> karya Tere Liye	5
BAB II HAKIKAT KALIMAT	7
A. Pengertian Kalimat	7
B. Unsur-unsur Kalimat	8
1. Subjek	8
2. Predikat	9
3. Objek	10
4. Pelengkap	11
5. Keterangan	12
C. Jenis-jenis Kalimat	13
1. Kalimat simpleks	13
2. Kalimat kompleks	14
3. Kalimat majemuk	15
D. Hakikat Kalimat pada Novel	16

BAB III BENTUK KALIMAT PADA NOVEL <i>SI PUTIH</i>	
KARYA TERE	18
A. Pengantar	18
B. Kalimat Simpleks	26
C. Kalimat Kompleks	30
D. Kalimat Majemuk	35
E. Kalimat Majemuk Kompleks	39
DAFTAR RUJUKAN	47
GLOSARIUM	64
TENTANG PENULIS	64

BAB I

KONSEP DASAR NOVEL

A. Pengertian Novel

Novel adalah karya fiksi yang diciptakan oleh pengarang dengan menggunakan imajinasinya (Saragih dkk, 2021). Menurut Lubis (2018), novel pada dasarnya adalah karya imajinatif yang menggambarkan permasalahan yang dihadapi oleh seorang tokoh atau sekelompok tokoh secara keseluruhan. Menurut Jassin dalam Suhardjono (2021: 25), novel adalah ungkapan penggalan-penggalan kehidupan manusia dalam kurun waktu yang lebih lama, yang di dalamnya terjadi pertengkar, perselisihan, atau konflik yang pada akhirnya membawa perubahan cara hidup tokoh.

Menurut Zaidan dkk. (2007: 136), novel adalah jenis prosa yang memuat alur, tokoh, latar, fiksi yang menceritakan kisah kehidupan manusia dari sudut pandang pengarang, nilai-nilai yang diolah melalui

penceritaan, dan gerak yang dituangkan ke dalam bentuk tulis. Menurut Waluyo dalam Hidayat (2021: 13), novel ditulis dengan kalimat fiksi yang panjang dan menggambarkan tokoh, rangkaian peristiwa, dan watak secara keseluruhan. Jadi, novel adalah karya prosa imajinasi yang menceritakan permasalahan hidup seseorang atau sekelompok orang dalam kurun waktu yang lebih lama serta memiliki unsur-unsur seperti alur, karakter, latar, nilai, dan sebagainya yang masuk ke dalam sebuah novel.

B. Ciri-ciri Novel

Eka Nova dalam Dhien dkk (2022) menyatakan novel mempunyai beberapa ciri, yaitu meliputi:

- a. Bersifat fiktif atau rekaan,
- b. Cerita diambil dari keadaan yang ada pada masyarakat, sehingga terlihat seperti kenyataan,
- c. Berbentuk karangan yang biasanya bersifat naratif,

- d. Mempunyai unsur intrinsik seperti tokoh, latar, peristiwa, alur, dan ajaran atau pesan,
- e. Mempunyai fungsi menghibur, kejiwaan, dan terdapat nilai-nilai kebenaran.

Hendy dalam Harahap, dkk (2022: 32), menjelaskan ciri-ciri novel secara lebih lengkap yaitu:

- a. Sajian cerita lebih pendek dari roman dan lebih panjang dari pada cerita pendek.
- b. Umumnya cerita dalam novel dipisahkan menjadi beberapa bagian.
- c. Fiksi pengarang berfungsi sebagai inspirasi cerita, yang didasarkan pada kondisi sosial saat ini.
- d. Cara penyajian cerita didasarkan pada alur utama, yaitu tentang isi cerita. Cerita disusun dengan beberapa alur pendukung yang memiliki latar sendiri.
- e. Tema novel terdiri dari tema dan tema bawahan pendukung.
- f. Karakter tokoh utama dan karakter lain pada novel beragam. Selain itu, terdapat karakter statis dan

dinamis. Karakter yang digambarkan dari awal hingga akhir dikenal sebagai karakter statis. Di sisi lain, karakter dinamis yaitu karakter yang memiliki banyak karakter berbeda atau tidak stabil.

C. Jenis-jenis Novel

Jenis-jenis novel diklasifikasikan menjadi dua, yaitu novel populer dan novel serius (Nurgiyantoro dalam Rosyidah, dkk 2021).

a. Novel Populer

Menurut Nurgiyantoro dalam Utami & Asri (2019), novel populer adalah novel yang sangat disukai remaja pada masanya. Penyajian permasalahan kehidupan dalam novel populer tidak secara intens, dan isi cerita disampaikan melalui gaya emosional (Nurgiyantoro dalam Nadia & Puspita, 2018). Menurut Noor (2019) novel populer biasanya bertema percintaan, dengan tokoh-tokoh yang didominasi remaja, dan pengarang yang masih muda.

b. Novel Serious

Novel serius merupakan novel yang berisi cerita tentang pengalaman serta permasalahan kehidupan manusia yang disajikan secara detail (Nurgiyantoro dalam Nadia & Puspita, 2018). Novel serius memiliki sifat kompleks, karena kompleksitasnya novel serius memerlukan konsentrasi yang tinggi untuk memahaminya (Fiyah, 2019). Novel serius mempunyai tujuan agar pembaca dalam kehidupan sosial dapat menjadi seorang manusia yang seutuhnya, melalui nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel serius (Hendrawanto, 2017).

D. Novel *Si Putih* karya Tere Liye

Salah satu novel berlatar petualangan adalah novel *Si Putih* yang ditulis oleh Tere Liye. Novel *Si Putih* adalah buku ke-10 dari serial Bumi. Novel *Si Putih* diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan nomor ISBN: 9786020652252 pada tahun 2021. Novel *Si Putih* terdiri

atas 376 halaman dan 33 bab, yang mana pada setiap bab tersusun atas beberapa paragraf, dan dalam setiap paragraf muncul ide pokok yang ada di depan, di tengah, atau di akhir. Pada setiap paragraf peneliti menjumpai ada paragraf deduktif dan induktif. Letak inti kalimat pada paragraf deduktif berada di awal paragraf dan induktif di akhir paragraf. Pada tiap paragraf, peneliti juga menjumpai terdapat banyak bentuk kalimat simpleks, kompleks, majemuk, dan majemuk kompleks pada novel *Si Putih*.

Novel *Si Putih* menggunakan bahasa yang menarik. Rangkaian kata yang digunakan dapat memberikan sebuah ilustrasi, ilustrasi itu melengkapi suasana yang ingin diciptakan oleh pengarang. Melalui ilustrasi itu dapat memberikan kesan kepada pembaca bahwa mereka benar-benar ada di dalam cerita.

BAB II

HAKIKAT KALIMAT

A. Pengertian Kalimat

Menurut Widjono dalam Sarmadan & La (2015: 91) kalimat adalah satuan bahasa yang berwujud rangkaian kata. Menurut Gie dalam Perdana & Misnawati (2019: 80), kalimat pada dasarnya adalah rangkaian kata yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau konsep. Menurut Hudaa (2018: 103), kalimat adalah satuan bahasa yang tersusun dari satu kata atau kelompok kata yang dapat menyatakan suatu gagasan yang utuh atau berdiri sendiri.

Menurut Saputra (2020: 43), kalimat adalah gabungan dua kata atau lebih yang memiliki makna dan pola intonasi akhir, dengan unsur subjek dan predikat dalam minimal satu kalimat. Menurut Chaer (2009: 44), kalimat adalah unit sintaksis yang tersusun dari komponen dasar yang biasanya berbentuk klausa,

terkadang dilengkapi dengan konjungsi, disertai intonasi akhir berupa titik, tanda tanya, dan tanda seru, serta memiliki makna. Jadi, kalimat adalah satuan bahasa yang berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan mengandung atau menyatakan pikiran yang utuh. Setiap kalimat paling tidak terdiri dari unsur subjek dan predikat, yang bila perlu ditambah dengan konjungsi dan disertai intonasi akhir berupa tanda seru, titik, atau tanda tanya.

B. Unsur-unsur Kalimat

Sebuah kalimat terdiri dari unsur-unsur pembentuk kalimat seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Kremer & Wayan, 2021: 56).

1. Subjek

Subjek terletak di samping unsur predikat dan merupakan unsur utama pada kalimat (Sarmadan & La, 2015: 92). Menurut Finoza (2008: 14) subjek kalimat

adalah bagian dari kalimat yang mengacu pada tokoh, figur, sesuatu, atau masalah yang sedang dibahas.

Ciri-ciri subjek menurut Widjono (2007: 148) yaitu:

a) Jawaban atas pertanyaan siapa atau apa, b) Disertai kata pembatas yang, c) Disertai kata itu atau ini, d) Didahului kata bahwa, e) Kata sifat didahului kata sang atau si, f) Berupa kata atau frasa nomina, g) Tidak didahului preposisi di, pada, kepada, dalam, dll, untuk, bagi, menurut, dari, berdasarkan.

2. Predikat

Menurut Huda (2018: 104) predikat adalah bagian kalimat yang menentukan tindakan atau keadaan subjek atau pelaku. Alwi, dkk. (2014: 334) menyatakan bahwa predikat terletak di belakang subjek dan jika ada bisa diikuti konstituen objek, pelengkap, dan keterangan.

Menurut Prihatini (2015:63) ciri-ciri predikat adalah sebagai berikut: a) Jawaban atas pertanyaan seperti mengapa, bagaimana, b) Predikat bisa berupa kata kerja,

kata sifat, kata benda, atau angka, c) Dapat didahului dengan kata keterangan aspek: sudah, selalu, akan, hampir, sedang, d) Dapat diingkarkan dengan bukan atau tidak, e) Dapat didahului dengan keterangan modalitas: mesti, seyogyanya, seharusnya, selayaknya, sebaiknya, dan lain-lain, f) Diawali dengan kata yaitu, ialah, adalah, yakni, fungsi.

3. Objek

Menurut Budiman (2022: 63) objek adalah bagian yang melengkapi unsur predikat dalam kalimat. Objek berada di belakang predikat yang berupa verba transitif, verba yang harus ada unsur objek (Kremer dan Wayan, 2021: 57). Menurut Saputra (2020: 44) predikat yang berbentuk verba transitif biasanya diawali dengan me-, sedangkan yang berbentuk verba intransitif yang tidak memerlukan objek biasanya diawali dengan ter- atau ber-.

Utama & Windi (2019: 67) mengidentifikasi ciri-ciri suatu objek sebagai berikut: a) dalam bentuk kata benda, b) tanpa preposisi, c) langsung setelah predikat transitif, d) dapat berfungsi sebagai subjek jika kalimat dipasifkan.

4. Pelengkap

Menurut Widjono (2007: 150) pelengkap mengacu pada bagian kalimat yang berfungsi untuk melengkapi informasi dan menyempurnakan struktur kalimat. Pelengkap hampir sama dengan objek, perbedaan antara pelengkap dan objek adalah bahwa pelengkap tidak dapat menjadi subjek ketika kalimat dipasifkan (Saputra, 2020: 44). Pelengkap tidak selalu berada di belakang unsur predikat, tapi dapat ditempatkan di belakang objek jika sebuah kalimat mengandung unsur objek (Hudaa, 2018: 106).

Menurut Budiman (2022: 64), karakteristik pelengkap meliputi: a) tidak selalu di belakang predikat,